

## Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Tentang Inovasi Pengembangan Perpustakaan Bagi Pustakawan Sekolah

Dian Kristyanto<sup>1)</sup>; Yanustrid Shintawati<sup>2)</sup>; Muh. Sauqy<sup>3)</sup>; Elasa Yohana Titi<sup>4)</sup>; Tati Suarsi Lumbu<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup> [diankristyanto@uwks.ac.id](mailto:diankristyanto@uwks.ac.id), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wijaya Kusuma

<sup>2)</sup> [yanuastrid@uwks.ac.id](mailto:yanuastrid@uwks.ac.id), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wijaya Kusuma

<sup>3)</sup> [ms18@mhs.uwks.ac.id](mailto:ms18@mhs.uwks.ac.id), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wijaya Kusuma

<sup>4)</sup> [eyt1@mhs.uwks.ac.id](mailto:eyt1@mhs.uwks.ac.id), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wijaya Kusuma

<sup>5)</sup> [tsl17@mhs.uwks.ac.id](mailto:tsl17@mhs.uwks.ac.id), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wijaya Kusuma

### Article Info:

**Keywords:**  
librarian,  
school library,  
scientific work.

### Article History:

Received : April 03, 2022  
Revised : September 26, 2022  
Accepted : September 26, 2022

### Article Doi:

<http://10.22441/jam.v8i1.15433>

### Abstract

*As a profession supported by science, librarians need to hone their scientific writing skills; one of the benefits derived from these skills is that it makes it easier for them to develop school libraries and become pioneers in moving literacy programs. The purpose of this community service is to guide school librarians in writing scientific papers, especially those that specifically raise themes or issues regarding the development of school libraries. The method used is online-based socialization by emphasizing four main strategies: online seminars, online training, questions and answers, and group discussion forums. The results achieved in this activity were that the implementation was carried out in three sessions with different material topics related to writing scientific papers for school librarians. This Abdimas activity obtained several results. The team succeeded in deciphering the participants' skills related to scientific writing, unravelling phenomena that appeared in the school library from the activity participants, generating commitment from participants to produce scientific works, creating social media groups, and documenting activities.*

### Abstrak

Sebagai profesi yang ditunjang dengan ilmu pengetahuan maka pustakawan perlu mengasah keterampilan menulis ilmiah, salah satu manfaat yang diperoleh dari keterampilan tersebut adalah memudahkan mereka dalam melakukan pengembangan perpustakaan sekolah dan menjadi pioner dalam menggerakkan program literasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini tentu memberikan pembinaan pada pustakawan sekolah dalam hal penulisan karya ilmiah khususnya yang spesifik mengangkat tema atau isu tentang pengembangan perpustakaan sekolah. Metode yang digunakan yaitu pendekatan *mezzo*, implementasi metode ini dilakukan dengan cara sosialisasi berbasis daring dengan menekankan pada empat strategi utama meliputi seminar daring, pelatihan daring, *question and answers*, *forum group discussion*. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini bahwa pelaksanaan dilakukan sebanyak tiga sesi dengan topik materi berbeda namun berkaitan dengan penulisan karya ilmiah bagi pustakawan sekolah. Kegiatan Abdimas ini memperoleh beberapa capaian hasil meliputi tim berhasil mengurai keterampilan peserta terkait dengan penulisan ilmiah, mengurai fenomena yang muncul di perpustakaan sekolah dari peserta kegiatan, menghasilkan komitmen dari peserta untuk menghasilkan karya ilmiah, pembuatan grup media sosial, dan dokumentasi kegiatan.

**Kata Kunci:** pustakawan, perpustakaan sekolah, karya ilmiah

Dian Kristyanto., Yanustrid Shintawati., Muh. Sauqy., Elasa Yohana Titi & Tati Suarsi Lumbu., (2022). Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Tentang Inovasi Pengembangan Perpustakaan Bagi Pustakawan Sekolah. Jurnal Abdi Masyarakat. Volume 8 (1), 79-91

## PENDAHULUAN

Budaya membaca dan menulis merupakan bagian dari literasi yang harusnya saling berkaitan satu sama lain. Menulis dijelaskan oleh Simarmata (2019;1) sebagai kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bahasa tulis. Sementara itu Rosmaya (2018) juga menjelaskan jika menulis merupakan proses menyampaikan informasi dalam bentuk lambang-lambang grafik yang dapat dibaca dan dipahami oleh penulis dan orang lain. Menulis menjadi produk peradaban yang diperoleh dari proses membaca, tanpa adanya keterampilan yang baik dalam memahami pengetahuan, data dan informasi serta metode penulisan yang tepat maka sangat sulit bagi seseorang untuk dapat menuangkan ide dalam bentuk karya tulis.

Karya tulis sangat penting bagi beberapa profesi khususnya yang bekerja dan mengabdikan dibidang pendidikan seperti dosen, guru, mahasiswa, siswa dan pustakawan. Tenaga pengajar justru diberikan kewajiban untuk membuat karya tulis dan melakukan publikasi atas karyanya dengan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan diseminasi pengetahuan sehingga masyarakat dapat mengaksesnya secara bebas. Pustakawan juga didorong untuk dapat membuat karya tulis karena perpustakaan merupakan pusat pengetahuan yang dinamis dalam mengikuti perkembangan jaman. Kontribusi karya ilmiah dalam bentuk kajian maupun riset ilmiah yang dibuat pustakawan tentu sangat membantu institusi untuk melakukan pengembangan dari sisi pelayanan maupun budaya institusi supaya lebih cepat dan tepat menjawab tuntutan masyarakat. Pustakawan pada dasarnya memiliki suatu kompetensi, menurut Wartini dalam Wibawa (2017) menjelaskan pustakawan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi meliputi; (1) kompetensi dasar bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi, (2) kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan/pelatihan, (3) kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan perpustakaan, dan (4) kompetensi dalam memberi layanan pada masyarakat khususnya berkaitan kebutuhan informasi. Pustakawan juga memiliki banyak keuntungan apabila memiliki kemauan untuk menulis ilmiah, karena hasil publikasinya membantu mereka dalam meningkatkan angka kredit dan menambah kualifikasi personal.

Pustakawan membutuhkan banyak akses untuk penguatan keterampilan publikasi karya tulis khususnya yang bersifat ilmiah. Kontribusi ilmiah pustakawan terutama dari sisi publikasi sangat terbatas, karena hanya pustakawan yang bekerja di level tertentu saja seperti di perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum daerah dan perpustakaan nasional yang lebih menonjol dalam hal publikasi ilmiah. Fenomena yang terjadi di tingkat pendidikan sekolah sangat terlihat jelas dimana pustakawan cenderung lebih banyak sibuk pada masalah administratif dan pelayanan sehingga keterampilan personal seperti menulis ilmiah menjadi terhambat. Hasugian dalam Putra (2017) menjelaskan pustakawan sebagai seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan seperti memberi pelayanan pada masyarakat sesuai tugas lembaga induknya yang berazaskan pada ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang diperoleh melalui jalur pendidikan. Pustakawan memang memiliki tugas pokok untuk memberikan pelayanan pada penggunanya, akan tetapi pustakawan seperti yang disampaikan Hasugian harus tetap memiliki landasan ilmu pengetahuan dalam menjalankan tugasnya, hal ini tentu menyiratkan bahwa pustakawan perlu

melakukan riset atau kajian-kajian ilmiah yang berguna untuk pengembangan perpustakaan.

Saat ini akses untuk publikasi ilmiah juga telah banyak seperti adanya jurnal elektronik, prosiding bahkan penerbitan buku juga semakin mudah dengan adanya metode self publisher, akan tetapi kontribusi pustakawan sekolah sebagai penulis artikel ilmiah tidak banyak terlihat. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan apakah pustakawan sekolah memang tidak mengetahui tentang munculnya pengelola jurnal elektronik yang dapat mereka akses dengan mudah melalui internet, atau memang mereka kurang pengetahuan dan pengalaman menulis sehingga muncul perasaan takut untuk menulis karya ilmiah. Hasil observasi sederhana pada salah satu jurnal elektronik dari program studi ilmu perpustakaan UWKS yaitu jurnal *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* menunjukkan jika dari enam edisi yang sudah terbit online hanya ada dua penulis yang berstatus sebagai pustakawan sekolah. Temuan itu merupakan fakta kecil bahwa kontribusi pustakawan sekolah masih sangat kurang dalam bidang penulisan karya ilmiah.

Permasalahan yang terjadi pada pustakawan sekolah di lapangan mengenai kurangnya kemauan mereka untuk melek terhadap penulisan ilmiah akan dibantu mencari solusi dari pihak akademis melalui program pengabdian masyarakat. Menulis karya tulis ilmiah dijelaskan oleh Napitupulu et.al (2020;1) sebagai suatu kegiatan menyusun laporan tertulis yang menggambarkan hasil penelitian, pemikiran atau pendapat berupa gagasan atau ide yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Menulis karya ilmiah memang membutuhkan ketekunan, pengetahuan yang banyak tentang suatu bidang, selain itu menulis ilmiah juga membutuhkan pengorbanan tenaga dan waktu.

Keterampilan tentang pembuatan karya ilmiah tentunya dimiliki oleh pustakawan karena mereka memperoleh pendidikan perguruan tinggi yang melatih lulusannya untuk menuangkan pikiran ilmiahnya dalam bentuk cetak. Target program pengabdian masyarakat ini tentunya memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan karya ilmiah kepada pustakawan sekolah supaya tergerak untuk mulai menumbuhkan minat terhadap menulis ilmiah.

Pengabdian kepada masyarakat kali ini menargetkan pustakawan sekolah karena alasan pustakawan yang bekerja di sekolah membutuhkan banyak sekali dukungan akademik dari sisi pembinaan secara teknis maupun non teknis. Target kegiatan pengabdian masyarakat adalah pustakawan sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini menggandeng Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Kota Surabaya (ATPUSI Kota Surabaya) sebagai mitra supaya memudahkan koordinasi dengan pustakawan sekolah.

#### **A. Permasalahan Mitra**

Hasil dari analisis situasi memunculkan beberapa permasalahan yang terjadi pada mitra antara lain;

- a. Kurangnya kesadaran pustakawan sekolah untuk mengembangkan minat menulis dan mempublikasikan karya ilmiah di bidang perpustakaan
- b. Kurangnya pengembangan ide dari pustakawan sekolah yang dimunculkan dalam bentuk publikasi karya ilmiah

- c. Kurangnya keterampilan pustakawan sekolah dalam hal penulisan karya ilmiah dan penelusuran sumber-sumber informasi ilmiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diambil dari identifikasi permasalahan dan analisis situasi terhadap pustakawan sekolah sebagai berikut;

- a. Bagaimana mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah serta publikasi ilmiah bagi pustakawan sekolah

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya memiliki suatu tujuan yang positif untuk banyak pihak yang menjadi bagian dalam kegiatan ini, adapun tujuan dari kegiatan ini secara keseluruhan adalah untuk menumbuhkan antusiasme pustakawan sekolah terhadap penulisan karya ilmiah dengan memberikan pengalaman serta pengetahuan melalui pelatihan dan pembinaan berkala.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menumbuhkan keterampilan penulisan ilmiah bagi para pustakawan sekolah. Pengabdian masyarakat ini dihadapkan menjadi titik awal bagi pustakawan sekolah untuk membuka cakrawala pemikiran supaya lebih antusias untuk menciptakan sebuah karya tulis yang bermanfaat bagi pengembangan perpustakaan sehingga memberi kontribusi bagi institusi serta masyarakat umum.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi tiga sesi yaitu pada pelaksanaan sesi 1 berlangsung tanggal 30 Maret 2022, kemudian sesi 2 dilakukan tanggal 6 April 2022 dan sesi 3 dilaksanakan tanggal 13 April 2022. Pelaksanaan semua kegiatan dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom, hal ini karena adanya kesepakatan antara tim Abdimas dan ATPUSI Kota Surabaya jika pelaksanaan kegiatan ini masih berada di musim pandemi selain itu peserta juga tersebar dari beberapa kota.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pendekatan mezzo. Edi Suharto dalam Rosmaladewi (2018;37) menjelaskan tentang pendekatan mezzo sebagai pemberdayaan yang dilakukan terhadap suatu kelompok masyarakat/komunitas dengan melakukan pendekatan kelompok sebagai media intervensi. Metode ini dipilih karena tim Abdimas bertujuan menumbuhkan bakat dan minat pustakawan sekolah terhadap penulisan karya ilmiah dengan cara memberikan pelatihan pada komunitas pustakawan sekolah yang terorganisir melalui asosiasi perpustakaan sekolah.

Pengabdian kepada masyarakat melibatkan dua narasumber yang merupakan ketua dan anggota tim Abdimas serta mengundang satu narasumber tamu berlatarbelakang pendidikan Doktoral. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa aktif dari civitas program studi yang bertugas menjadi moderator, masing-masing kegiatan diisi oleh mahasiswa berbeda sehingga mahasiswa yang ditunjuk dapat merasakan pengalaman yang sama.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara daring ini menggunakan beberapa metode yang dirancang untuk melancarkan kegiatan

supaya capaian dari kegiatan ini dapat terpenuhi, adapun metode yang digunakan antara lain;

- a. Seminar daring, dibagi menjadi 3 kali pertemuan dimana setiap sesi pertemuan berisikan narasumber baru dan topik yang berbeda. Setiap narasumber diminta untuk membuat materi dalam bentuk power point (.ppt) dan mengirimkan materi tersebut kepada tim Abdimas untuk selanjutnya didistribusikan kepada peserta. Materi seminar menjadi bahan rujukan penting bagi peserta karena mereka dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri sehingga mempunyai dasar untuk membangun sebuah gagasan yang dituangkan dalam karya ilmiah.
- b. Workshop daring, Pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada sesi ke-3 dimana topik yang dibahas tentang penelusuran informasi dan penggunaan reference manager. Praktik yang dilakukan oleh narasumber tentu memberikan visualisasi kepada peserta tentang langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan informasi ilmiah atau tentang cara menggunakan reference manager khususnya bagi pustakawan sekolah.
- c. Question and Answer (Q&A), Metode ini diterapkan pada setiap sesi kegiatan, dimana metode ini dilaksanakan setelah narasumber selesai melakukan pemaparan materi. Adanya Metode ini tentu memberikan kesempatan pada peserta untuk mendapatkan jawaban terhadap persoalan yang mereka pikirkan. Pustakawan sekolah membutuhkan penjelasan yang lebih kompleks terhadap masalah karya ilmiah karena mereka terlalu banyak menghabiskan waktu untuk pelayanan sehingga sulit membagi waktu untuk menulis. Oleh karena itu metode ini jelas membantu mereka untuk mengkonstruksi ulang wawasan mereka terhadap penulisan ilmiah.

Forum Group Discussion, adanya pendekatan Forum Group Discussion dapat memfasilitasi peserta untuk lebih intens melakukan diskusi dengan tim Abdimas terkait karya ilmiah yang akan dibuat bersama. Peserta telah membuat komitmen bersama untuk menyelesaikan satu karya ilmiah sehingga dengan adanya grup whatsapp sangat membantu peserta dan tim Abdimas dalam menyamakan pandangan terkait dengan format penulisan dan diskusi lainnya yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring menggunakan bantuan aplikasi zoom meeting. Tautan untuk mengikuti forum pengabdian kepada masyarakat sudah dicantumkan pada fliyer kegiatan, selain itu tautan juga diberikan langsung ke grup whatsapp sehingga peserta cukup menyalin tautan ke web browser yang digunakan. Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tercantum pada fliyer yaitu pada tanggal 30 Maret 2022, 6 April 2022 dan 13 April 2022, selain itu narasumber kegiatan juga tidak ada perubahan sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan tim Abdimas. Pada pelaksanaannya memang ada beberapa momentum yang memperlihatkan adanya gangguan jaringan internet seperti pada pelaksanaan sesi 1 dan sesi 3, akan tetapi secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar.

Pengabdian kepada masyarakat mengusung tema “Pengembangan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Pustakawan Sekolah” memang dari awal mengajak ATPUSI Kota Surabaya sebagai mitra, hal ini karena program studi dan asosiasi telah menjalin kerjasama Tri Dharma Pendidikan sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat berlangsung sesuai rencana. Kehadiran ATPUSI Kota Surabaya juga sangat membantu pelaksanaan kegiatan karena melalui jaringan relasi yang dimiliki asosiasi sangat berperan dalam menentukan partisipan yang bersedia ikut dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga sesi berbeda dimana setiap sesi memiliki topik yang berbeda, pemilihan topik dilakukan dengan mempertimbangkan tema pokok yaitu tentang penulisan karya ilmiah, selain itu narasumber juga sudah terkonfirmasi bahwa peserta kegiatan mayoritas adalah pustakawan sekolah yang kurang pengalaman dalam penulisan ilmiah. Adapun materi yang disampaikan pada masing-masing sesi meliputi;

1. Materi yang disampaikan pada sesi pertama tentang “Teknis Penulisan Karya Ilmiah Bagi Pustakawan Sekolah” yang disampaikan oleh narasumber dari program studi Ilmu Perpustakaan. Pelaksanaan sesi pertama berlangsung pada tanggal 30 Maret 2022. Materi yang dibuat oleh narasumber dirancang dengan mempertimbangkan peserta kegiatan yang notabene pustakawan sekolah, oleh karena itu konten materi dibuat lugas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pustakawan sekolah. Sesi pertama menjadi pembuka wawasan peserta terkait penulisan ilmiah, oleh karena itu narasumber dari internal program studi merupakan orang yang tepat untuk membekali partisipan. Pengalaman narasumber sebagai akademisi di bidang ilmu perpustakaan tentu sangat membantu dalam memberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang teknik penulisan ilmiah khususnya di bidang perpustakaan.

Pada pelaksanaan sesi pertama memang tidak banyak peserta yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini terjadi kemungkinan karena adanya kendala jaringan internet pada pihak penyelenggara sehingga pada saat sesi tanya jawab forum daring terhenti. Secara keseluruhan pada dasarnya sesi pertama berjalan baik, narasumber telah menyampaikan materi sampai selesai walaupun ada kendala pada saat sesi diskusi dibuka oleh moderator karena masalah jaringan yang tidak stabil.



Gambar 1. Pelaksanaan sesi 1 kegiatan pengabdian masyarakat

2. Pelaksanaan sesi kedua membahas materi tentang “Tips Pengembangan Ide Dalam Membangun Judul Karya Ilmiah” disampaikan oleh narasumber tamu yang dipilih karena kompetensi di bidang penulisan ilmiah. Sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 6 April 2022 secara daring, pada pelaksanaan sesi ini berjalan lebih lancar daripada sesi pertama terutama dari segi koneksi internet. Proses pemaparan berlangsung interaktif karena narasumber melakukan metode asesmen pada awal pemaparan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta tentang penulisan ilmiah. Proses diskusi pada sesi ini berjalan sangat baik, muncul beberapa pertanyaan menarik dari para peserta terkait dengan cara mengembangkan ide supaya dapat menciptakan judul artikel ilmiah yang tepat. Narasumber sesi kedua juga memberikan banyak inspirasi dan motivasi kepada peserta supaya lebih niat untuk membuat karya ilmiah. Pada kesempatan tersebut narasumber memberi sebuah pernyataan bahwa jika menulis karya ilmiah dalam bentuk buku atau artikel jurnal sebenarnya dapat menghasilkan banyak keuntungan bagi pustakawan seperti angka kredit atau materiil yang memberikan penghasilan tambahan bagi penulis. Narasumber juga menyampaikan pendapatnya terkait salah satu pertanyaan dari peserta tentang tips menulis pendahuluan yang memang menjadi salah satu masalah yang sering dialami penulis pada saat mengawali penulisan ilmiah. Narasumber berpendapat jika penulis dapat memilih untuk menggunakan konsep piramida terbalik atau piramida lurus dalam membuat pendahuluan, selain itu narasumber berpendapat jika idealnya pada pembuatan latar belakang harus dilengkapi dengan data atau fakta lapangan.



Gambar 2. Pelaksanaan sesi 2 kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 3. Tanya jawab pada pelaksanaan Abdimas sesi 2

3. Pada sesi ketiga materi yang diberikan pada peserta tentang “Sumber Informasi Ilmiah dan Penggunaan Reference Manager” yang disampaikan oleh narasumber pada tanggal 13 April 2022. Materi pada sesi ketiga ini lebih fokus pada memberikan wawasan tentang sumber informasi ilmiah khususnya dalam format elektronik/digital. Pada kesempatan yang sama narasumber juga memberikan tutorial tentang penggunaan aplikasi mendeley sebagai salah satu aplikasi alternatif dalam proses manajemen referensi. Narasumber juga memberikan penjelasan tentang format template artikel ilmiah yang nantinya harus digunakan oleh peserta untuk karya ilmiah yang mereka tulis. Pelaksanaan sesi ketiga program pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar walaupun diawal ada kendala pada koneksi internet, akan tetapi proses pemaparan materi hingga sesi diskusi berjalan lancar. Narasumber memberikan banyak contoh portal digital yang memiliki sumber informasi ilmiah seperti google scholar, google books, e-resource perpustnas, portal garuda dan sebagainya.

Antusiasme peserta pada sesi diskusi juga sangat baik, salah satu peserta mengajukan pertanyaan menarik tentang validitas dari ebooks yang diunduh pada portal digital yang menyediakan ebooks gratis seperti portal bernama pdf drive. Narasumber memberikan pendapat jika pada dasarnya ebooks fulltext yang diunduh pada portal penyedia jasa ebooks gratis dapat digunakan sebagai sumber rujukan karena memang ada beberapa buku yang memiliki nomer ISBN dan e-ISBN, selain itu alamat URL dari portal penyedia jasa juga tersedia oleh karena itu penulis dapat memuat link URL pada saat membuat daftar pustaka atas ebooks yang digunakan.



Gambar 4. Pelaksanaan sesi 3 kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 5. Sharing session pada Pelaksanaan Abdimas sesi 3

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada aktivitas penulisan karya ilmiah dengan sasaran pustakawan sekolah tentu pernah dilakukan oleh perguruan tinggi, akan tetapi dokumentasi kegiatan yang sama dalam bentuk publikasi ilmiah jarang sekali ditemukan. Hal ini membuat tidak banyaknya pilihan yang diperoleh tim abdimas untuk melakukan komparasi dengan tema dan obyek yang sama. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan penulisan ilmiah pernah dilakukan namun dengan obyek guru, hal ini dapat dilihat dari publikasi yang dilakukan oleh Setiawan dan Trisnawati pada tahun 2018 dengan judul pelatihan publikasi karya ilmiah bagi guru SMK Al-Inabah di Kabupaten Ponorogo. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan publikasi ilmiah ke dalam jurnal khusus untuk guru yang ada di sekolah tersebut. Publikasi lain dengan tema Abdimas tentang penulisan karya ilmiah juga dilakukan oleh Sukoyo, Kurniati, Utami dan Insani yang dipublikasikan tahun 2022, dimana kegiatan yang disampaikan pada artikel tersebut tentang pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru Bahasa Jawa SMA dan SMK di Kota Semarang. Pada publikasi tersebut metode yang digunakan adalah ceramah, domentrasi, praktik, Tanya jawaban dan penugasan. Perbedaan dua kegiatan Abdimas diatas dengan yang dilakukan oleh tim Abdimas kami tentu saja dari segi sasaran kegiatan, program pengabdian masyarakat yang kami selenggarakan fokus pada pustakawan sekolah khususnya di Kota Surabaya. Fokus sasaran kegiatan ini ditekankan pada pustakawan sekolah karena mereka memiliki hak untuk melakukan publikasi mengingat mereka juga punya kewajiban terhadap pengembangan perpustakaan, apabila pustakawan sekolah hanya sibuk dihadapkan pada rutinitas administrasi dan pengolahan bahan pustaka maka pemikiran mereka berpotensi menjadi tumpul sehingga hasrat untuk menulis ilmiah semakin menurun.

## B. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Abdimas

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil sasaran pustakawan sekolah, mereka merupakan komunitas masyarakat yang memiliki peran dalam mengelola perpustakaan sekolah. Pada pelaksanaan kegiatan Abdimas ini tentu banyak hambatan yang terjadi, akan tetapi dalam proses implementasi kegiatan tentu tetap ada keberhasilan yang dicapai oleh tim karena adanya faktor-faktor pendukung.

### a. Faktor pendukung

- 1) Dukungan dari program studi ilmu perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas zoom sehingga memudahkan proses kegiatan pengabdian masyarakat berbasis daring
- 2) Dukungan dari anggota tim serta narasumber tamu yang merupakan tenaga pengajar yang kompeten di bidang masing-masing
- 3) Dukungan dari para mahasiswa yang bersedia menjadi moderator dalam tiga sesi kegiatan pengabdian masyarakat
- 4) Dukungan dari Universitas melalui LPPM yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat
- 5) Dukungan dari asosiasi pustakawan sekolah (ATPUSI Kota Surabaya) yang bersedia menjadi mitra kerjasama dan membantu menyebarkan informasi kegiatan pengabdian masyarakat ini ke komunitas pustakawan sekolah.
- 6) Dukungan dari peserta kegiatan dalam hal ini pustakawan sekolah yang bersedia menjadi partisipan dalam tiga sesi kegiatan pengabdian masyarakat, selain itu peserta juga memiliki semangat serta komitmen untuk menghasilkan naskah ilmiah yang nantinya dikumpulkan pada tim Abdimas untuk dikumpulkan dan dipublikasikan.

### b. Faktor penghambat

- 1) Pandemi Covid-19 masih menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara luring. Peserta juga tersebar dari beberapa daerah di sekitar Surabaya membuat kegiatan ini lebih aman jika dilakukan melalui virtual.
- 2) Fokus peserta untuk lebih konsentrasi pada kegiatan pengabdian masyarakat terpecah karena harus dibagi dengan aktivitas pekerjaan kantor.
- 3) Jaringan internet yang tidak stabil memberikan gangguan dalam proses penyampaian materi.
- 4) Kesibukan peserta di bidang pelayanan dan administrasi membuat mereka kurang memperhatikan detail materi yang disampaikan narasumber

Usia dan latar belakang pendidikan dari peserta kegiatan membuat pemahaman mereka terhadap karya ilmiah tentang perpustakaan masih terbatas.

## C. Capaian Hasil Pengabdian Masyarakat

Selama penyelenggaraan kegiatan abdimas yang berlangsung daring, ada beberapa hasil yang telah dicapai oleh tim. Adapun hasil tersebut antara lain:

1. Mengurai keterampilan peserta terkait penulisan ilmiah, peserta pengabdian masyarakat yang berprofesi sebagai pustakawan sekolah memiliki keterampilan dan pemahaman yang berbeda-beda terkait penulisan ilmiah.

Bagi anggota yang baru bekerja sebagai pustakawan pasca lulus kuliah tentu sudah memahami konsep penulisan ilmiah, akan tetapi pada kasus lain ada peserta yang tidak paham tentang karya ilmiah oleh karena itu beberapa peserta ini membutuhkan perhatian khusus. Informasi tentang kemampuan peserta tentu menjadi salah satu tujuan tim yang telah ditentukan pada awal perencanaan. Kemampuan peserta dalam menulis karya ilmiah tentu saja berbeda karena setiap orang mempunyai cara berpikir ilmiah yang berbeda. Jamil (2021;53) menjelaskan jika menulis ilmiah berpegang terhadap keterampilan menulis dan cara berpikir seseorang sehingga mampu dituangkan ke dalam suatu tulisan. Hal ini yang dijadikan pegangan untuk menentukan metode pembinaan oleh tim abdimas untuk membimbing peserta supaya dapat termotivasi menyusun karya ilmiah.

2. Mengurai fenomena di perpustakaan sekolah, peserta memiliki antusiasme yang tinggi pada saat mengikuti sosialisasi daring dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Alur diskusi yang terjadi antara peserta dan narasumber memberikan banyak informasi tentang fenomena/persoalan di perpustakaan sekolah. Gagasan yang muncul dari peserta terkait dengan topik yang akan diangkat menunjukkan jika riset atau kajian tentang perpustakaan sekolah pada dasarnya masih menarik untuk diangkat dalam karya ilmiah.
3. Komitmen peserta terkait publikasi karya ilmiah, pengabdian kepada masyarakat ini dirancang bukan sebatas memberikan sosialisasi namun tim abdimas merancang adanya output yang dihasilkan oleh peserta, salah satu luaran yang akan dihasilkan dari adanya kegiatan ini berupa kumpulan artikel ilmiah yang dibuat oleh peserta dan diterbitkan pada jurnal ilmiah. Hal ini juga dilakukan pada kegiatan Abdimas oleh Sukoyo, Kurniati, Utami dan Insani yang dipublikasikan tahun 2022 yang memiliki luaran hasil karya ilmiah guru terbit pada jurnal ilmiah. Pada kegiatan Abdimas lain yang dilakukan oleh Mulyan, Muzakkir dan Isnaini yang dipublikasikan pada tahun 2022 juga melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan ilmiah bagi guru, kepala sekolah dan pengawas dengan luaran yang dihasilkan berupa artikel ilmiah dan buku ajar. Pada pelaksanaannya peserta kegiatan diminta untuk mengirimkan artikel melalui google form.
4. Grup abdimas, terbentuknya grup whatsapp yang mengakomodasi peserta untuk dapat melanjutkan diskusi dan pembinaan berkelanjutan dari tim abdimas sampai mereka menyelesaikan naskah ilmiah yang menjadi hasil luaran kegiatan ini.
5. Dokumentasi kegiatan, dokumentasi telah dilakukan selama penyelenggaraan pengabdian masyarakat secara daring yang dibagi dalam tiga sesi. Tujuan dari adanya dokumentasi ini tentunya sebagai bukti bahwa kegiatan abdimas ini telah berlangsung, selain itu dokumentasi dapat dimanfaatkan oleh peserta untuk belajar secara mandiri tentang penulisan karya ilmiah. Pengetahuan yang dihimpun selama sesi seminar berlangsung tentu sangat berguna mengingat pustakawan sekolah juga membutuhkan referensi visual yang dapat mereka pelajari dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis ilmiah. Dokumentasi kegiatan telah diunggah pada kanal youtube program studi sehingga peserta dan masyarakat pada umumnya dapat melihat dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Dokumentasi dibagi menjadi beberapa tautan yang dapat diakses oleh masyarakat, beberapa tautan tersebut antara lain;

- a. Sesi 1 part 1;  
[[www.youtube.com/watch?v=67SowOijCys&t=79s](http://www.youtube.com/watch?v=67SowOijCys&t=79s)]
- b. Sesi 1 part 2,  
[[www.youtube.com/watch?v=ZgqJVyS31As&t=98s](http://www.youtube.com/watch?v=ZgqJVyS31As&t=98s) ]
- c. Sesi 2,  
[[www.youtube.com/watch?v=WCe0OK9S2m8&t=28s](http://www.youtube.com/watch?v=WCe0OK9S2m8&t=28s) ]
- d. Sesi 3,  
[[www.youtube.com/watch?v=V6KI0zfgJe8&t=26s](http://www.youtube.com/watch?v=V6KI0zfgJe8&t=26s) ]

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar bagi pustakawan sekolah tentang penulisan karya ilmiah. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan tujuan membangun pondasi berpikir bagi pustakawan sekolah tentang pentingnya berkreasi khususnya dalam bidang penulisan ilmiah. Pustakawan menjadi salah satu agen literasi yang mendorong masyarakat untuk membangun budaya literasi di dalam dirinya, oleh karena itu sebelum mengajak masyarakat untuk giat berliterasi maka pustakawan harus terlebih dahulu menciptakan sebuah karya sebagai bagian dari penguatan literasi atas dirinya sendiri.

Pustakawan sekolah harus berupaya melakukan riset sederhana tentang fenomena atau persoalan di dalam perpustakaan, langkah ini perlu dilakukan karena pustakawan merupakan aktor penting dalam proses pengembangan perpustakaan. Pustakawan sekolah juga harus berani tampil dengan cara meningkatkan publikasi ilmiah, hal ini juga perlu dilakukan mengingat pustakawan sekolah saat ini tertinggal jauh dari pustakawan lain yang bekerja di level perguruan tinggi atau lembaga pemerintahan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini jelas akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara luring, akan tetapi capaian selama kegiatan berlangsung sudah cukup dengan target yang ditentukan oleh tim abdimas. Selain itu antusiasme peserta juga konsisten karena mereka selalu hadir pada setiap sesi dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Apresiasi tentu diberikan kepada mahasiswa yang telah bersedia menjadi moderator, kegiatan seperti ini tentu dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi mahasiswa serta membangun mental mahasiswa.

### **Saran**

Kegiatan pengabdian masyarakat akan lebih berjalan efektif apabila pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan berada di tengah masyarakat atau mengumpulkan komunitas dalam sebuah forum. Antusiasme pustakawan sekolah untuk mengikuti kegiatan seperti ini tentu tidak hanya bertujuan untuk memperoleh materi dan sertifikat, akan tetapi hal yang lebih penting adalah tertarik untuk mencoba mengembangkan keterampilan menulis ilmiah dan mempublikasikan karyanya dalam bentuk buku, artikel jurnal, prosiding dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jamil, J. (2021). *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah, Lengkap Dengan Panduan Wajib Untuk Semua Mahasiswa*. Pasaman Barat: Azka Pustaka. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Cara\\_Mudah\\_Menulis\\_Karya\\_Iliah\\_Lengkap/pNpYEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=keterampilan+menulis+ilmiah&pg=PA53&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Mudah_Menulis_Karya_Iliah_Lengkap/pNpYEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=keterampilan+menulis+ilmiah&pg=PA53&printsec=frontcover)
- Mulyan, A., Muzzakir, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–4. Retrieved from <https://unu-ntb.ejournal.id/abdonesia/article/view/216/144>
- Napitupulu, D., Windarto, A. P., Wanto, A., Simarmata, J., Purnomo, A., Bachtiar, E., ... Nofriansyah, D. (2020). *Menulis Artikel Ilmiah Untuk Publikasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putra, F. E. (2017). Kompetensi Komunikasi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Sumatera Utara Medan. *Jurnal Iqra'*, 11(2), 34–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v11i2.1248>
- Rosmaladewi, O. (2018). *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Kemitraan\\_Multistakeholder\\_Dal/MoKYDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pendekatan+mezzo&pg=PA37&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kemitraan_Multistakeholder_Dal/MoKYDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pendekatan+mezzo&pg=PA37&printsec=frontcover)
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111–127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>
- Setiawan, M. A., & Trisnawati, A. (2018). Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SMK Al-Inabah Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(1), 18–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i1.558>
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukoyo, J., Kurniati, E., Utami, E. S., & Insani, N. H. (2022). Workshop Penulisan Ilmiah Bagi Guru-Guru Bahasa Jawa SMA dan SMK di Kota Semarang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), 29–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.34850>
- Wibawa, A. (2017). Membangun Citra Profesi Pustakawan di Masyarakat. *Media Pustakawan*, 24(1), 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v24i1.164>